BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyiapkan diri dengan lingkungan dan media untuk memfasilitasi kemajuan keterampilan dan membangun mental yang kuat. Suwardana (dalam Rahman, dkk, 2018) percaya bahwa pendidikan adalah cara termudah untuk membentuk perilaku manusia yang sesuai dan mempersiapkan manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Hal ini mengindikasikan bahwa di era industri 4.0 setiap individu harus memiliki berbagai kompetensi. Dimilikinya kompetensi ini diupayakan salah satunya adalah melalui Pendidikan. Kompetensi yang menjadi cikal bakal berkembangnya kompetensi adalah kemmpuan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang kita kenal dengan menulis. Dengan kata lain kompetensi menulis merupakan kompetensi yang penting dalam pengembangan kompetensi manusia secara keseluruhan. Menulis juga merupakan bagian integral dari istilah literasi yang dewasa ini terus digembar gemborkan yang muaranya pada terjadinya peningkatan kompetensi khususnya pada setiap peserta didik. Literasi adalah elemen penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Literasi dasar yang harus dimiliki oleh anak sekolah dasar yaitu membaca dan menulis. Sejalan dengan pendapat Rahman, dkk (2018) bahwa membaca dan menulis disebut sebagai ibu dari literasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan terfokus pada literasi menulis.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa Indonesia yang bersifat produktif dan menghasilkan tulisan. Kemampuan menulis siswa tidak diperoleh dengan sendirinya, melainkan melalui proses belajar mengajar. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara (Wahyudi, dkk, 2017, hlm. 101). Keterampilan menulis merupakan tuntutan bagi siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuriyanti dan Rahman (2018), yang mengatakkan bahwa pembelajaran menulis perlu mendapatkan perhatian yang optimal untuk

memenuhi bahan untuk prasyarat pembelajaran menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Pendapat lainya juga dikemukakan oleh Slamet (dalam Amelia, dkk, 2018) yang menyatakkan bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah, terutama siswa kelas V.

Pembelajaran menulis di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan menulis lanjutan siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis tulisan yang bisa dikembangkan pada kegiatan menulis lanjutan ini adalah menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, kreatif, kreatif biografi (nonfiksi), kreatif cerpen, kreatif puisi, kreatif dongeng (fiksi), kreatif drama (Rahman, Widya, dan Yugafiati, 2020, hlm.80). Pengembangan kemampuan menulis di SD banyak bergantung kepada kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru juga dituntut untuk memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Kemampuan menulis akan terbentuk pada siswa melalui durasi yang cukup lama baik dari waktu maupun intensitas menulis. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kemampuan menulis siswa secara permanen akan terlihat diwaktu dan jenjang sekolah berikutnya.

Kemampuan linguistik atau kebahasaan menjadi cikal bakal dikuasainya kemampuan-kemampuan bidang ilmu lainya. Dengan membaca dan menulis akan menggiring setiap individu mampu mentrasformasi atau memaknai ilmu-ilmu lainya dengan demikian tanpa adanya kemampuan tersebut, kemampuan ilmu-ilmu lainya sulit diperoleh. tetapi faktanya dilapangan kemampuan membaca dan menulis khususnya peserta didik di Indonesia masih berada di tataran yang cukup mengkhawatirkan. Hal ini sesuai dengan hasil refleksi survey *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa di Indonesia keterampilan anak masih sangat rendah dengan skor 52 dari beberapa negara, siswa Indonesia hanya bisa menjawab materi level 1-3 saja (*lower order thinking skills* = LOTS), sementara siswa negara lain sudah sampai level 4-6 (*higher order thinking skills* = HOTS). Hal itu juga ditegaskan pula oleh laporan hasil tes INAP (National Assesment Programme, 2016) yang menjelaskan kemampuan literasi membaca 38,88 dari 95 soal yang diujikan. Untuk

kemampuan membaca INAP menyimpulkan secara luas siswa tidak terbiasa menjawab pertanyaan yang termasuk penalaran tingkat tinggi yang menuntut kemampuan berintegrasi, penjelasan, dan pendapat.

Supriyanto (dalam Nuriyanti, dkk,2019) juga mengungkapkan bahwa dari hasil survei IEA mengenai kemampuan membaca dan menulis anak-anak Indonesia, sekitar 50% siswa di sekolah dasar di enam provinsi di bawah Proyek Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar (PEQIP) tidak dapat menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Trismanto (dalam Nuriyanti & Rahman, 2018) telah melakukan survey terhadap guru, yang menyatakkan bahwa aspek pembelajaran bahasa yang paling tidak disukai oleh siswa dan guru adalah menulis. Hal ini juga dapat terlihat dari fakta-fakta dilapangan diketahui bahwa keterampilan menulis kelas V di SDN Situraja kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis tersebut ditenggarai oleh sulitnya siswa dalam penempatan huruf kapital, pemilihan kata dan kalimat yang tepat dan teknik penuangan ide atau gagasan dalam menulis. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perbaikan dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran menulis di sekolah.

Banyak sekali permasalahan terkait pembelajaran bahasa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks nonfiksi di sekolah dasar. Budaya menulis, khususnya teks nonfiksi, di kalangan siswa masih sangat rendah. Waktu belajar menulis di sekolah masih kurang sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan bantuan media pembelajaran dan menggunakan suatu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kegiatan bekerja dalam kelompok dan terdapat kegiatan yang menyenangkan bagi siswa di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman (2016) yang menyatakkan bahwa ide-ide menulis akan semakin berkembang ketika siswa melakukan diskusi kelompok.

Pembelajaran menulis sangatlah penting dikembangkan di sekolah dasar, hal ini juga sesuai dengan pendapat Angelo (dalam Aliyev dan Ismayilova, 2017) mengemukakan bahwa menulis masih akan menjadi penting dalam pendidikan karena menulis dapat membantu seseorang berpikir kritis, untuk memperjelas pikiran, dan persepsi yang lebih dalam. Sejalan dengan hal tersebut, Rahman, dkk (2018), mengungkapkan bahwa keterampilan menulis juga sangat penting bagi siswa di sekolah dasar, karena setiap proses pembelajaran keterampilan menulis muncul dalam setiap kegiatan. Hal ini juga dapat dilihat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di mana ada kompetensi dasar yang mengharuskan siswa untuk menjadi terampil dalam menulis (Yunus, dalam Rahman, dkk 2018). Menulis telah dianggap sebagai keterampilan teknis yang tidak dapat diperoleh secara kebetulan tetapi melalui instruksi. Ini berarti bahwa kemampuan menulis membutuhkan metode pembelajaran, strategi pengajaran dan strategi umpan balik yang seorang guru kelas harus efektif mempekerjakan (Murunga, dalam Kimanzi, dkk, 2019).

Model pembelajaran yang digunakan guru mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui model pembelajaran yang tepat, dapat ditentukan kwalitas hasil belajar yang baik.Guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang akan disampaikan, dalam hal ini khususnya pelajaran menulis yang merupakan suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar secara efektif, kreatif, dan imajinatif sehingga mampu mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penomena yang ditemukan dalam pembelajaran menulis, menjadi tantangan besar bagi guru kelas atau guru pengajar Bahasa Indonesia untuk dapat mengajarkan keterampilan menulis yang berkwalitas. Untuk itu diperlukan pemilihan model pembelajaran menulis yang tepat, menarik, dan inovatif, dan memberi hasil nyata. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, harapan peningkatan hasil belajar terutama peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa tercapai. Berdasarkan penomena diatas, maka yang akan dilakukan

Dewi Sugiarti, 2020

untuk meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi anak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dengan berbantuan media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang akan di pelajari. Alternatif yang akan diambil yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan teks dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokkan heterogen (heterogeneous yang grouping) pengelompokkan yang homogen (homogeneous grouping) (Steavens, dkk dalam Huda, 2016, hlm. 126). Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dasarnya diterapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dalam pengajaran bahasa. Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan membaca dan menulis, (Slavin dalam Ristanto, dkk, 2018). Upaya peningkatan kemampuan menulis teks nonfiksi dengan model CIRC berbantuan teks diyakini memiliki relavansi kuat sebagai sebuah alternatif dan suatu kebaruan dalam pembelajaranya.

Dari hasil penelitian terdahulu telah terbukti adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model CIRC yang dilakukan oleh Febriyanto (2018) dari penelitian tersebut diketahui bahwa peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model CIRC dari pada siswa yang memperoleh metode konvensional, artinya siswa memiliki keterampilan lebih baik dengan diajarkanya model CIRC karena dengan CIRC siswa dituntut untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk memahami isi bacaan suatu wacana serta menuliskan kembali isi cerita tersebut sebab dalam CIRC terdapat keterpaduan antara membaca dan menulis secara kooperatif. Sejalan dengan penelitian diatas, pemberdayaan model pembelajaran CIRC berbasis video dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis prosa di kelas V SDN Cisitu, hal ini dapat

Dewi Sugiarti, 2020

terlihat dari hasil posttest menunjukkan lebih baik dari pada hasil pretest (Sugiarti, dkk, 2019). Penggunaan metode pengajaran kuantum (QT) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki efek positif pada kemampuan untuk menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang (Arditya dan Syamsi, 2019). Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Yuliatin, Suyitno, dan Wijayanti (2019), yang menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan media puzzle efektif terhadap keterampilan menulis nonfiksi kelas IV SD Negeri Tanjungsari 02 Pati, hal tersebut terlihat dari kondisi hasil akhir keterampilan menulis nonfiksi siswa mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian tesebut, Rindengan (2017) mengemukakan hasil penelitianya bahwa pembelajaran menulis puisi siswa dengan pendekatan kontekstual melaui Teknik CIRC sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD karena pendekatan kontekstual menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran menulis puisi siswa SD Negeri II Tomohon Sulawesi Utara meningkat dari setiap siklusnya.

Selain model pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC), dalam penelitian ini juga akan menerapkan model Think Talk Write (TTW) berbantuan teks. Model Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar secara individu atau kelompok (Widiyanto, dkk, 2018). Pembelajaran model Think Talk Write (TTW) dikembangkan dan dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok kecil (Wirda, dalam Bustami, dkk 2019). Belajar dalam kelompok kecil dengan model Think Talk Write (TTW) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya. Melalui presentasi atau menyampaikan hasil dari pemecahan masalah yang ada, maka akan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena peserta didik dilatih bagaimana menyampaikan suatu gagasan, ide

atau informasi dengan baik dalam bentk tulisan sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Sejalan dengan hasil penelitian pada jurnal terdahulu model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), ada juga hasil penelitian terdahulu dengan menerapkan model Think Talk Write (TTW). Dari hasil penelitian terdahulu telah terbukti adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW) yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2019), dari penelitian tersebut menunjukkan model *Think Talk Write* (TTW) berbasis video memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis prosa untuk siswa kelas V. Sejalan dengan penelitian tersebut, model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat mempengaruhi keterampilan menulis naratif sekolah dasar kelas 3 di Pekanbaru (Kurniaman, dkk, 2018). Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Meiroza dan Guslinda (2019), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah diberikan perlakuan dengan model think talk write, hal ini dapat terlihat dari rata-rata skor keterampilan posttest meningkat dari rata-rata skor pretest keterampilan menulis narasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, penggunaan model Think Talk Write dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi, meningkatkan aktivitas guru, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi (Maulana, 2018). Wibowo dan Rosya (2018) juga menyatakan bahwa penerapan model Think Talk Write berbantuan media komik strip dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis dialog sederhana siswa kelas V SD 1 Tritis Nulumsari Jepara 2017 / 2018.

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan model Think Talk Write (TTW) diterapkan dalam penelitian ini karena model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan model Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran inovatif yang mampu membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini juga diperkuat juga oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain yang menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and

Composition (CIRC) dan model Think Talk Write (TTW) dapat meningkatakan

keterampilan siswa dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis

akan mencoba mengangkat topik dengan judul "Efektivitas Model Cooperative

Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW)

Berbantuan Teks dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V

Sekolah Dasar".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana keterampilan menulis teks

nonfiksi siswa sebelum dan setelah menggunakan model Cooperative Integrated

Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks

di kelas 5 sekolah dasar?". Dari rumusan masalah, akan dikembangkan menjadi

pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana kemampuan awal siswa menulis teks nonfiksi kelompok

model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks di kelas V sekolah

dasar?

1.2.2 Bagaimana kemampuan akhir siswa menulis teks nonfiksi kelompok

model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks di kelas V sekolah

dasar?

1.2.3 Bagaimana efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated

Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW)

berbantuan teks dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi kelas V sekolah

dasar?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

Dewi Sugiarti, 2020

EFEKTIVITAS MODEL CIRC DAN TTW BERBANTUAN TEKS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

TEKS NONFIKSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis teks nonfiksi

kelompok model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and

Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks di kelas

V sekolah dasar.

1.3.2 Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa menulis teks nonfiksi

kelompok model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and

Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks di kelas

V sekolah dasar.

1.3.3 Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated

Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW)

berbantuan teks dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi kelas V sekolah

dasar.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai

berikut ini.

1.4.1 Untuk Siswa

1. Pembelajaran dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC) berbantuan teks dan model Think Talk Write (TTW) berbantuan teks

dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks nonfiksi.

2. Pembelajaran dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks dapat membantu siswa

dalam menulis teks nonfiksi.

1.4.2 Untuk Guru

1. Melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks dapat memberikan

masukan kepada guru yang lain tentang model pembelajaran yang dapat

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks nonfiksi.

2. Menambah wawasan guru selaku praktisi pendidikan dan umumnya untuk

pembaca dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui model

Dewi Sugiarti, 2020

EFEKTIVITAS MODEL CIRC DAN TTW BERBANTUAN TEKS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

TEKS NONFIKSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan

Think Talk Write (TTW) berbantuan teks.

3. Melahirkan kreativitas dan model pembelajaran yang lebih variatif melalui

penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks khususnya untuk mata pelajaran

Bahasa Indonesia.

1.4.3 Untuk Lembaga

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC) dan Think Talk Write (TTW) berbantuan teks diharapkan dapat

memberikan kontribusi positif terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran

disemua jenjang pendidikan dan dapat memberikan tambahan wawasan untuk

sesama rekan mahasiswa dan guru.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Guna mengarahkan penelitian "Efektivitas Model Cooperative

Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Think Talk Write (TTW)

Berbantuan Teks dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas

V Sekolah Dasar" menjadi tulisan yang beruntun, maka penelitian ini

direncanakan menjadi lima bab. Tiap-tiap bab menjelaskan penjelasan yang

mendalam. Bagian dari bab tersebut antara lain diuraikan dibawah ini.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memaparkan mengenai:

latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan. Bab kedua, memaparkan tentang kajian pustaka dan

mengungkapkan beberapa hal seperti: kajian teoritis tentang model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), model pembelajaran

Think Talk Write (TTW), berbantuan teks (media teks), pembelajaran menulis,

teks nonfiksi, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, memaparkan tentang metode penelitian, beberapa komponen

seperti: metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, instrumen

penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument

Dewi Sugiarti, 2020

EFEKTIVITAS MODEL CIRC DAN TTW BERBANTUAN TEKS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

TEKS NONFIKSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

penelitian, validasi instrumen, teknik pengolahan data, dan analisis data. *Bab keempat*, memaparkan hasil penelitian sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penelitian, mencakup deskripsi dan hasil penelitian, hasil uji persyaratan data, uji hipotesis, dan pembahasan. *Bab kelima*, merupakan rangkaian akhir dalam pembahasan penelitian ini yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.